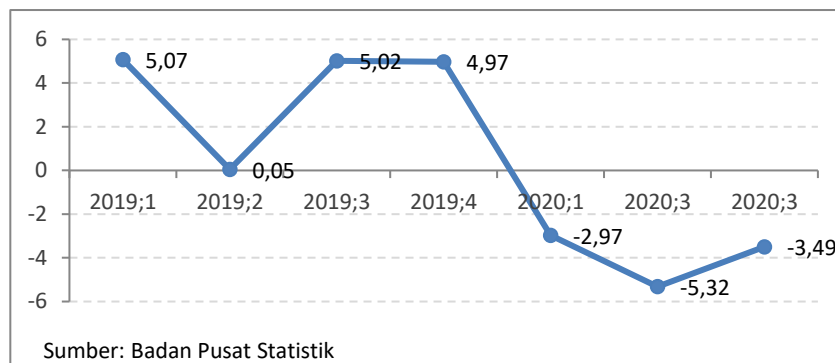


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang muncul sejak bulan Maret 2020 berdampak negatif terhadap banyak sektor, salah satunya sektor perekonomian. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami tekanan yang cukup kuat akibat dari melemahnya ekonomi global. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan sejak kuartal 1 tahun 2020.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pandemi covid-19 mematikan roda bisnis beberapa sektor industri yang mengakibatkan perekonomian industri tersebut mengalami penurunan (Bank Indonesia, 2020). Tidak hanya sektor industri yang mengalami kompleksitas tinggi, melainkan juga dalam bidang pendidikan seperti Perguruan Tinggi (Alfonsius, 2021). Sejumlah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia mengalami penurunan jumlah mahasiswa baru sekitar 10% dari kondisi normal yang dilansir dari situs [website *kompas.com*](http://www.kompas.com).

Perguruan tinggi swasta di Indonesia terkena dampak covid-19 termasuk di Jawa Timur. Salah satu universitas swasta di Jawa Timur yang dilansir dari situs *website* theconversation.com menyebutkan bahwa universitas tersebut memiliki masalah keuangan. Hal tersebut terjadi akibat penurunan jumlah mahasiswa baru sehingga muncul masalah baru dalam PTS. Sebagian mahasiswa juga merasa kesulitan dalam membayar biaya perkuliahan. Berita dari cnnindonesia.com menyebutkan bahwa universitas swasta di Jawa Timur terancam tutup, jika mahasiswa yang tidak mampu membayar meningkat. Hal tersebut berdampak terhadap kemampuan perguruan tinggi dalam bertahan, sehingga apabila dalam jangka waktu menengah hingga panjang akan menjadi masalah bagi kampus.

Munculnya masalah - masalah baru dalam PTS dapat berdampak terhadap keberlanjutan. PTS dituntut memiliki upaya dan inovasi yang lebih agar mampu bertahan dalam kondisi apapun. Menurut Altman dan McGough (1974) masalah keberlanjutan dilihat dari dua aspek yaitu kinerja keuangan dan kinerja operasional meliputi prospek pendapatan yang meragukan, kerugian operasi terus - menerus, kemampuan operasi terancam, dan lemahnya pengendalian.

Dalam konteks perguruan tinggi, Pratolo et al, (2020) menjelaskan bahwa akreditasi merupakan salah satu indikator kinerja perguruan tinggi di Indonesia, dimana kinerja kampus menjadi salah satu faktor standar penilaian. Berdasarkan data PDDikti sebagian besar PTS memiliki akreditasi B dan C bahkan beberapa belum terakreditasi. Hanya segelintir PTS saja yang

memiliki akreditasi A. Ketika akreditasi kampus belum bagus maka menandakan kinerja kampus tersebut belum optimal. Organisasi sektor publik seperti perguruan tinggi berfokus pada kinerja organisasional kampus.

Kinerja organisasional terdiri dari kinerja operasional dan kinerja keuangan. Aspek keuangan dinyatakan mempengaruhi kualitas pendidikan pada perguruan tinggi (Singgih & Rahmayanti, 2008). Kualitas pendidikan mencerminkan salah satu kinerja operasional perguruan tinggi. Pada sektor publik terutama perguruan tinggi, tujuan utama yang dicapai adalah kinerja operasionalnya. Secara logika dianalogkan bahwa semakin baik kondisi keuangan perguruan tinggi akan mendukung kualitas pendidikan.

Afriye (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada dasarnya, tantangan utama bagi para petinggi yang memimpin, mengatur, dan mengelola lembaga pendidikan adalah mengelola untuk mengamankan kondisi keuangan dan akademik. Saat ini lembaga pendidikan harus lebih berfokus pada pemulihan biaya ekonomi dan berinvestasi pada infrastrukturnya baik fisik, manusia maupun intelektual untuk mempertahankan kapasitas produktif di masa depan.

Abidah et al, (2020) menambahkan bahwa banyak negara termasuk Indonesia menerapkan kebijakan penghentian seluruh kegiatan pendidikan dikarenakan meningkatnya kekhawatiran mengenai pandemi saat ini. Adanya kebijakan pemerintah guna menekan penyebaran covid-19, mengakibatkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi semakin bergantung pada teknologi (Tahar et al, 2021). Berbagai tantangan dunia pendidikan mulai

bermunculan. Tidak semua perguruan tinggi memiliki infrastruktur teknologi, sistem pendukung, dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran online (Means et al, 2013). Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta berupaya memperbaiki sistem IT yang dimiliki agar proses perkuliahan tetap berjalan dengan baik.

Implementasi IT kini telah berubah menjadi isu manajemen dan pengelolaan. Penerapan IT dilakukan dengan baik jika ditunjang oleh suatu tata kelola IT mulai dari perencanaan sampai implementasi. *IT governance* yang baik dapat membantu dalam mempertahankan suatu organisasi serta mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi (Prasetyaningrum et al, 2019). Begitu pun PTS harus membangun tata kelola IT dengan baik sebagai cerminan baik buruknya kinerja organisasi.

Upaya Perguruan Tinggi Swasta untuk bertahan tidak hanya *IT governance* saja, melainkan modal intelektual juga memiliki peran dalam hal tersebut (Kong, 2007). Modal intelektual sebuah Perguruan Tinggi dianggap sebagai aset tak berwujud yang mewakili keunggulan kompetitif (Anggraini et al, 2018). Modal intelektual membantu institusi dalam menyeimbangkan kegiatan pengembangan hal – hal baru yang inovatif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Suatu institusi yang mengelola modal intelektual secara efisien akan dengan mudah menciptakan keunggulan kompetitif yang memiliki peran dalam kinerja institusi (Ana et al, 2021).

Keberhasilan suatu institusi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari kinerjanya (Pohan et al, 2018). Kinerja perlu diukur sebagai informasi

bagi pihak internal dan eksternal untuk mengambil keputusan. Modal intelektual diyakini mempengaruhi kinerja keuangan suatu institusi (Indriyani & Putra, 2020). Institusi dengan modal manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi dan komitmen tinggi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi yang akan meningkatkan laba secara keseluruhan.

Permasalahan yang dihadapi Perguruan Tinggi Swasta akibat dampak dari pandemi covid-19 begitu kompleks, sehingga tidak semua Perguruan Tinggi memiliki kondisi yang sama. Tentu saja ada Perguruan Tinggi Swasta yang mampu mempertahankan kinerjanya baik finansial maupun non finansial dengan segala bentuk strateginya, namun ada juga yang kinerjanya kurang baik. Perlu ditegaskan bahwa aspek modal intelektual dan *governance* perlu mendapat perhatian lebih saat ini karena menjadi pemicu faktor pembeda kinerja antar perguruan tinggi.

Menurut pandangan islam, kehidupan manusia pasti akan diuji oleh Allah swt dan bertujuan untuk mensucikan jiwa manusia. Manusia harus ikhlas dan sabar dalam menghadapi cobaan, niscaya Allah swt akan memberikan keberkahan hidup sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 155, yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ
وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan kami pasti akan menguji kamu dengan suatu ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah – buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang – orang yang sabar,” (Q.S Al-Baqarah 2:155)

Ayat tersebut terkait ujian yang diberikan Allah swt kepada hambanya dan diharuskan sabar dalam menghadapinya. Penelitian ini membahas mengenai *operational performance* suatu perguruan tinggi swasta yang terdampak dari pandemi covid-19 yang melanda negeri ini. Pandemi merupakan salah satu ujian yang diberikan Allah swt dan sebagai umat-Nya termasuk perguruan tinggi swasta harus bersabar, ikhlas serta berusaha, niscaya Allah swt akan memberikan kebahagiaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyani & Khairunnisa (2021) dan Anggraini et al, (2018) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja organisasional universitas. Tahar et al, (2019) dalam penelitiannya menunjukkan IT *governance* berpengaruh terhadap kinerja organisasional universitas. Dalam entitas, Ramdani et al, (2019) dan susanti et al, (2020) membuktikan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hasil tersebut berbanding terbaik dengan Hadiwijaya & Rohman (2013) yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara modal intelektual dengan kinerja organisasi. Penelitian Salehi et al,(2019); Bandiyono & Muttaqin (2020); dan Syailendra (2019) membuktikan bahwa IT Governance berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hasil tersebut berbanding terbaik dengan Samsiag et al, (2018) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh IT *governance* terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, hal tersebut menarik untuk diteliti dengan mengangkat variabel utama *operational performance* yang keberadaannya dapat dipengaruhi oleh banyak variabel eksogen.

Variabel eksogen yang dimaksud meliputi modal intelektual dan *IT governance*. *Financial performance* diangkat sebagai variabel intervening yang memiliki hubungan tidak langsung antara variabel eksogen dan variabel utama. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah judul yaitu **“Pengaruh Modal Intelektual dan IT Governance terhadap Operational Performance dengan Financial Performance sebagai Variabel Intervening (Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Timur)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap *financial performance* Perguruan Tinggi Swasta ?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap terhadap *operational performance* Perguruan Tinggi Swasta ?
3. Apakah *IT governance* berpengaruh terhadap *financial performance* Perguruan Tinggi Swasta ?
4. Apakah *IT governance* berpengaruh terhadap terhadap *operational performance* Perguruan Tinggi Swasta ?
5. Apakah *financial performance* berpengaruh terhadap *operational performance* Perguruan Tinggi Swasta ?
6. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap *operational performance* dengan *financial performance* sebagai variabel intervening?

7. Apakah IT *governance* berpengaruh terhadap *operational performance* dengan *financial performance* sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh modal intelektual terhadap *financial performance* Perguruan Tinggi Swasta
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh modal intelektual terhadap *operational performance* Perguruan Tinggi Swasta
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh IT *governance* terhadap *financial performance* Perguruan Tinggi Swasta
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh IT *governance* terhadap *operational performance* Perguruan Tinggi Swasta
5. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *financial performance* terhadap *operational performance* Perguruan Tinggi Swasta
6. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh modal intelektual terhadap *operational performance* Perguruan Tinggi Swasta melalui *financial performance* sebagai variabel intervening

7. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris pengaruh IT *governance* terhadap *operational performance* Perguruan Tinggi Swasta melalui *financial performance* sebagai variabel intervening

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat seperti struktural perguruan tinggi swasta serta dapat memberikan pengetahuan tentang faktor – faktor *operational performance* sebagai upaya perguruan tinggi swasta dalam bertahan hidup.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *operational performance* perguruan tinggi swasta. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian – penelitian selanjutnya.